

**METODE WAFU DALAM PEMBELAJARAN TAHSIN
DI TK IT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO TIMUR**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd.)**

**Oleh:
DEWI ATIYAH
NIM. 1522406041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Selanjutnya pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa “1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; 2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan informal; 3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat; 4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non-formal: KB, TPA, atau bentuk lainnya yang sederajat; 5) Pendidikan anak usia dini jalur informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan; 6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.”

Kemudian menurut Bredekamp dan Copple (1997) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak. Pengertian ini diperkuat dokumen Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004) yang menegaskan bahwa pendidikan anak bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan

pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.¹

Dengan demikian, PAUD dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1) Pendidikan Anak Usia Dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak, 2) Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan pendidikan, 3) Pendidikan Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.²

Usia anak sering disebut dengan istilah golden age (masa emas) yaitu masa anak usia dini untuk mengeksplorasi hal-hal yang ingin mereka lakukan, masa golden age merupakan masa yang paling penting untuk membentuk karakter anak. Membentuk karakter anak adalah tanggung jawab orang tua karena anak terlahir dalam keadaan suci, orang tualah yang akan menjadikan anak tersebut seperti apa. Sebagaimana didalam hadits Rasulullah SAW: “Setiap anak dilahirkan atas fitrah (kesucian agama yang sesuai dengan naluri), sehingga lancar lidahnya, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (H.R Bukhori)³

Kemudian sejak dipublikasikannya temuan-temuan dibidang neurosains, khususnya fakta mengenai otak anak, pertumbuhan PAUD di Indonesia berkembang pesat. Terlebih lagi temuan dibidang neurosains

¹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 22-23.

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 89.

³ Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas pada Anak Sajak Usia Dini*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 2

tersebut turut mengantarkan para psikolog pada kesimpulan bahwa usia dini (0-6 tahun) merupakan usia emas (*golden ages*). dalam hal ini, seorang Psikolog termuka, Howard Gardner menyataka bahwa anak-anak pada usia lima tahun pertama selalui diwarnai dengan keberhasilan dalam belajar mengenai segala hal. Sejalan dengan Gardner, Deborah Stipek (dalam Adi W. Gunawan, 2003) menyatakan bahwa anak usia enam atau tujuh tahun menaruh harapan yang tinggi untuk berhasil dalam mempelajari segala hal meskipun dalam praktiknya selalu buruk. Kesimpulan para Psikiolog tersebut menginspirasi para pakar pendidikan sehingga berkesimpulan bahwa untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dimulai sejak dini (0-6 tahun), yaitu melalui PAUD.

Temuan neurosains yang dimaksud adalah fakta mengenai otak anak bahwa ketika anak lahir sel-sel otaknya mencapai 100 miliar, tetapi belum saling berhububngan kecuali hanya sedikit, yaitu hanya sel-sel otak yang mengendalikan detak jantung, pernapasan, gerak refleks, pendengaran, dan naluri hidup. Ketika anak memasuki usia tiga tahun, sel otak anak telah membentuk sekitar 1.000 triliun jaringan koneksi/sinapsis. Jumlah ini 2 kali lebih banyak dari pada yang dimiliki orang dewasa. Sebuah sel otak dapat berhubungan dengan 15.000 sel lain. Sinaps-sinaps yang jarang digunakan akan mati, sedangkan yang sering digunakan akan semakin kuat dan permanen.⁴

Dunia pendidikan mendapatkan peran yang penting dalam pembentukan dan pengembangan potensi-potensi anak. Salah satu aspek pendidikan yang penting untuk diberikan kepada anak-anak (muslim) ialah pendidikan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran agama Islam.⁵ Hal ini merupakan perwujudan perintah Nabi Saw sebagaimana sabda beliau yang diriwayakan oleh Thabrani :

⁴ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*,... hlm. 31.

⁵ Siti Rohmaturisidah Ratnawati dan Imrotus Solihah, "*Pembelajaran Alqur'an Metode Waf: Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan*", vol. 2 (*ejurnal UIN Sunankalijaga*, 2017), hlm. 149-150.

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ، وَحُبِّ آلِ بَيْتِهِ، وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ
لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ

“Didiklah anak-anak kalian tentang tiga hal: mencintai Nabi kalian, mencintai ahli baitnya, dan membaca Al-Qur’an karena yang mengamalkan Al-Qur’an nanti akan mendapat pertolongan Allah pada hari yang tidak ada pertolongan kecuali pertolongan-Nya, bersama para nabi dan orang-orang suci.”⁶

Al-Hafizh as-Suyuthi berkata, “Pengajaran Al-Qur’an adalah dasar dari prinsip-prinsip Islam. Anak-anak tumbuh di atas fitrahnya dan cahaya-cahayanya hikmah yang masuk ke dalam kalbu mereka sebelum dikuasai hawa nafsu dan cahaya hitamnya dilekati kotoran-kotoran maksiat dan kesesatan. Para sahabat pun mengetahui pentingnya menghafal Al-Qur’an beserta pengaruhnya terhadap jiwa anak-anak. Karena itu, mereka mengajarkan Al-Qur’an kepada anak-anak mereka, sebagai bentuk pemenuhan terhadap arahan-arahan Nabi Saw. Dari riwayat Mish’ab bin Sa’ad bin Abu Waqash Ra. Melalui bapaknya bahwa Rasulullah Saw. bersabda, “orang terbaik di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (Hadist riwayat Ahmad dan Tirmidzi).⁷ Maka pentinglah bagi para orang tua dalam mengajarkan anak-anak mereka belajar Al-Qur’an. Entah diajarkan sendiri atau kepada para ahlinya.

Belajar Al-Qur’an tidak hanya sekedar membaca atau menghafal saja melainkan ada ilmu yang berkaitan seperti tajwid, makharijul huruf dan lain sebagainya. Maka dengan mempelajarinya, bacaan yang keluar tidak hanya sekedar membaca, melainkan dengan membaguskan atau memperindah sebuah bacaan dalam membaca Al-Qur’an yang biasanya disebut dengan tahsin.

⁶ Abduloh Nashih ‘Ulwan, *Tarrbiatul Aulad Fil Islami (Pendidikan Anak Dalam Islam)*, terj. Arif Rahman Hakim, (Solo: Insan Kamil, 2017), hlm. 211-212

⁷ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan cepat Menghafal Al-Qur’an*, (Jogjakarta:DIVA Press,2010), hlm. 229-230.

Biasanya, dalam kegiatan mengaji, apalagi anak-anak, seperti di TPQ-TPQ di perkampungan. Kegiatan pembelajaran berjalan begitu monoton. Anak maju satu persatu secara privat, kemudian membaca satu halaman, setelah selesai kemudian bermain ria, berlarian seperti melupakan materi yang sudah dipelajari. Akibatnya, anak-anak yang belajar pada TPQ yang masih mempertahankan metode konvensional tanpa inovasi berkembang sangat pelan. Produk hasil pembelajaran belum memuaskan. Mereka belum memiliki standar bacaan Al-Quran yang baik.

Dalam metode pembelajaran anak tidak semua anak sama, melainkan ada salah satu yang menonjol dari tiga gaya belajar, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Penerapan metode, perbedaan gaya belajar anak pun juga seringkali luput dari perhatian, karena metode yang digunakan cenderung hanya memfasilitasi salah satu dari ketiga gaya belajar (visual, auditori, kinestetik). Penggunaan metode pembelajaran yang dibatasi hanya dalam satu bentuk, terutama yang hanya bersifat verbal atau dengan jalur auditori, tentunya dapat menyebabkan ketimpangan dalam menstimulasi otak. Hal ini juga tentu sangat mungkin menghasilkan proses belajar yang kurang optimal (Anita Zulkaida, 2005: P. 97). Beberapa problem tersebut menyebabkan pembelajaran Al-Qur'an menjadi membosankan bagi anak-anak, sehingga sulit untuk diterima dan mudah hilang dari ingatan. Alhasil, sistem pendidikan Al-Qur'an selama ini menghasilkan generasi yang hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan kemampuan alaminya.⁸

Metode yang ingin peneliti kaji adalah metode wafa. Metode pembelajaran wafa Indonesia adalah metode pembelajaran al-Qur'an yang dikenalkan dan dikembangkan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN), metode ini tampil dengan wajah yang berbeda dari metode-metode lain yang telah berkembang lebih dulu. Wafa hadir sebagai bentuk penyempurnaan dari berbagai metode yang telah berkembang. Sebagai metode yang menawarkan sistem pendidikan al-Qur'an yang bersifat

⁸ Siti Rohmaturisyyidah Ratnawati dan Imrotus Solihah, "*Pembelajaran Alqur'an Metode Waf: Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan*",.....hlm. 150 .

komprehensif, wafa tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca al-Qur'an saja, akan tetapi lebih dari itu. Sebagai wujud komprehensivitas, pembelajaran dengan metode ini dilakukan secara bertahap dengan mencakup 5 T, yaitu Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir. Dari kelima program unggulan ini, program pembelajaran baca tulis (Tilawah) al-Qur'an metode wafa merupakan program yang pertama kali diluncurkan dengan dikemas sangat bersahabat dengan dunia anak (www.wafaindonesia.or.id). Metode ini juga mempunyai jargon "Komperhensif, Mudah, dan Menyenangkan".⁹

Berdasarkan observasi pendahuluan yang diperoleh penulis pada saat wawancara dengan Ustadzah Leli Suwartin, S.Pd. pada tanggal 16 Januari 2019, TK IT Harapan Bunda Purwokerto ini telah menerapkan metode wafa. Metode wafa diterapkan di TK IT Harapan Bunda ini baru berjalan pada tahun pelajaran ini, yang sebelumnya menggunakan metode qiro'ati. Metode qiro'ati dibandingkan dengan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an lebih mengena diterapkan kepada anak usia dini, karena metode qiro'ati bersifat adanya paksaan dalam pembelajarannya. Misalnya jika anak belum bisa pada tahap pengenalan huruf hijaiyyah pada huruf alif, maka anak tidak boleh ke huruf selanjutnya yaitu ba' dan seterusnya. Jadi dalam metode qiro'ati dalam pembelajarannya harus runtut, sehingga membuat anak menjadi bosan karena kurang adanya variasi. Berbeda dengan metode wafa yang lebih dekat dengan anak karena dalam pembelajarannya menggunakan bahasa ibu yang mudah dan familiar bagi anak. Pengenalan huruf hijaiyyah dalam metode wafa dibagi menjadi beberapa konsep kelompok huruf hijaiyyah yang membentuk kata yaitu (ma, -ta, -sa, ya, -ka, ya, -ra, da), (a, da, -tho, ha, -ba, wa, -ja, la), (Sho, fa, -na, ma, -qo, ta, -la, ma), (Dza, sya, -gho, za, -ba, wa, -ka, dho), (ha, tsa, kho, dzo, sa, ma, dho, 'a) dan metode wafa mencakup stimulasi perkembangan anak, melalui penggunaan metode variatif, diantaranya peraga besar buku wafa KB/TK atau kalender, *flashcard*

⁹ Siti Rohmaturisyyidah Ratnawati dan Imrotus Solihah, "Pembelajaran Alqur'an Metode Waf: Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan",..... hlm. 153.

warna-warni dan bergambar dilengkapi tulisan hijaiyyah yang tersusun dalam sebuah kata, dan juga menggunakan speaker wafa dalam media pembelajarannya yang berisi murotal surat-surat. Gerakan-gerakan dengan proses *tahfidzul qur'an* dan intro-intro yang mendidik (permainan, tepuk, lagu, siroh) untuk menjaga kondisi emosional dan mood anak tetap semangat dan bahagia selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Metode wafa dapat dikatakan bagus, dibuktikan pada saat pembelajaran, peneliti melihat secara langsung dalam kelas anak terlihat senang dan komunikatif dengan apa yang disampaikan guru. Kemudian dalam keberhasilan metode wafa dalam pembelajaran tahsin (Al-Qur'an), dilihat dari lancarnya dalam melafalkan huruf hijaiyyah dan pada saat menirukan guru membaca lafadz suratan dengan tajwid dan makhorijul yang benar dan lantang.

Teori perkembangan anak usia dini yang sejalan dengan metode wafa salah satunya adalah dari teori kognitif Jean Peaget dengan membagi perkembangan anak dalam empat tahap yaitu: tahap *sensorimotor* (0-2 tahun), tahap *praoperation* (2-7 tahun), tahap *concrete operation* (7-11 tahun), dan tahap *formal operation* (11-16 tahun).¹⁰ Dimana pada tahap *praoperation* adalah tahap yang dialami anak usia dini, ciri pokok tahap *praoperation* yaitu penggunaan simbol atau bahasa tanda dan mulai berkembangnya konsep-konsep intuitif.¹¹ maka dari itu metode wafa menampilkan pembelajaran dengan sesuatu yang dekat dengan anak atau menggunakan benda yang konkret atau nyata dalam aplikasi pembelajarannya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui secara rinci dengan menggali informasi tentang proses penggunaan metode wafa di TK IT Harapan Bunda Purwokerto. Untuk itulah penulis mengadakan penelitian deskriptif tentang “Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahsin di TK IT Harapan Bunda Purwokerto”.

¹⁰ Makmun Khairani, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 96

¹¹ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusyidah, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 10.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pelaksanaan metode wafa dalam pembelajaran tahsin di TK IT Harapan Bunda Purwokerto?”

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini, penulis memberikan arti tentang beberapa hal yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam proposal skripsi ini, sebagai berikut:

1. Metode Wafa

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan”. Dengan kata lain adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan wafa secara bahasa memiliki arti kesetiaan.

Kata wafa sendiri sebenarnya memiliki banyak makna antara lain kesetiaan, kesempurnaan, amanah, janji, ketulusan, taat, dan percaya. Melalui kata wafa diharapkan memiliki kesetiaan untuk tetap mencintai serta menerapkan isi kandungan al-Qur’an kapanpun dan dalam sikon bagaimanapun juga.¹²

Metode Wafa yaitu metode membaca Al-Qur’an dengan cepat yang gagas oleh Tim Wafa Pusat Surabaya dengan menggunakan pendekatan metode otak kanan.¹³

Jadi metode wafa yang dimaksud penulis adalah metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode otak kanan.

¹² Lina Eka Khoiriyah, dkk, “Korelasi Antara Pembelajaran Al-Qur’an Metode Wafa Dengan Presentasi Belajar Al-Qur’an Hadis Siswa Nurul Huda Grogol”, vol. 02 (Jurnal Tarbawi, 2018), hlm. 68.

¹³ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur’an Wafa Belajar Al-Qur’an Metode Otak Kanan*, (Surabaya, 2017), hlm. 1.

2. Pembelajaran Tahsin

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.¹⁴

Sedang menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdinas pasal 1 ayat 20, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan tertentu.”¹⁵

Tahsin berasal dari kata *حَسَّنَ - يُحَسِّنُ - تَحْسِينًا* yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.¹⁶

Jadi Pembelajaran Tahsin sebagai suatu kegiatan interaksi belajar mengajar dalam upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur’an dengan baik dan benar.

3. TK IT Harapan Bunda Purwokerto

TK IT Harapan Bunda Purwokerto adalah sekolah yang didirikan pada tahun 2003 di bawah naungan Yayasan Permata Hati Purwokerto. Diawal pendirian menyewa gedung beralamat di Karang Pucung gg. Merpati Purwokerto, yang kemudian pada tahun 2009 sudah menempati Gedung milik yayasan yang beralamat di jl. Prof. Dr. Suharso gg. Bridge kav. Gelora Indah Purwokerto sampai sekarang ini.

TK IT Harapan Bunda Purwokerto menggunakan kurikulum kurtilas dan dalam pembelajaran Al-Qur’annya menggunakan kurikulum dari LPIT (Lembaga Pendidikan Islam Terpadu). Kegiatan belajar mengajar di TK IT Harapan Bunda dalam seminggu ada 5 hari yaitu hari senin sampai hari jum’at. Model pembelajaran di TK IT Harapan Bunda Purwokerto menggunakan model sentra, yang meliputi sentra imtaq, sentra seni, sentra

¹⁴ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 84-85.

¹⁵ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,.....hlm. 85.

¹⁶ Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2018), hlm. 3

balok, sentra persiapan, sentra peran, dan sentra bahan alam. Di TK IT Harapan Bunda Purwokerto ini ada 96 peserta didik dengan 6 kelas dan ada 12 Guru sebagai pengajar yang di pimpin oleh Kepala TK yaitu Ustadzah Shanti Nurhayati, S.Pd.

Visi dan misi TK IT Harapan Bunda sebagai berikut:

Visi: Bertakwa, Cerdas, Mandiri, dan Berkarakter.

Misi:

1. Membiasakan peserta didik rajin beribadah.
2. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.
3. Menumbuh kembangkan sikap kemandirian pada peserta didik.
4. Membiasakan peserta didik dengan perilaku terpuji.¹⁷

TK IT Harapan Bunda Purwokerto dalam pembelajaran tahsin/Al-Qur'an menggunakan metode wafa, dimana dalam pembelajaran menggunakan alat peraga, flashcard disertai gambar untuk membantu anak dalam mengingat, dan juga menggunakan speaker wafa dalam media pembelajarannya yang berisi murotal surat-surat. Selain itu metode wafa di TK IT Harapan Bunda Purwokerto, direalisasikan dengan bermain, bernyanyi, dan bercerita. Bertujuan agar pada saat belajar, anak tidak mudah bosan dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi anak.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari peniltian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode wafa dalam pemebelajaran tahsin di TK IT Harapan Bunda Purwokerto.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Shanti Nurhayati Kepala TK IT Harapan Bunda Purwokerto, pada tanggal 16 Januari 2019

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi mengenai metode wafa dalam pembelajaran tahsin di TK IT Harapan Bunda Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

Dengan menyusun Metodologi Penelitian Kualitatif ini, di harapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait pada umumnya, dan khususnya bermanfaat diantaranya:

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan bisa bermanfaat dalam mengembangkan peserta didik terutama dalam pembelajaran tahsin (Al-Qur'an). Dan juga menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi percontohan bagi sekolah-sekolah lain.

2) Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik dengan adanya metode wafa dalam pembelajaran tahsin memperoleh pengalaman pembelajaran yang bermakna. Sehingga siswa lebih aktif, bersemangat, mempermudah dalam proses pembelajaran, serta memberikan pemahaman secara nyata, dan meningkatkan minat belajar siswa.

3) Bagi Guru

Dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai penerapan metode wafa dalam pembelajaran tahsin. Kemudian hasil dari penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dan bisa mengembangkan pembelajaran tahsin (Al-Qur'an) melalui metode wafa.

4) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya dalam proses pelaksanaan pembelajaran tashsin dalam metode wafa. Serta untuk memenuhi tugas akhir pada jenjang S1.

5) Bagi Akademik

Dapat menjadi salah satu referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Untuk menambah referensi penulis mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya. *Pertama*, skripsi dengan judul “Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pada Program *Tahfidzul Qur’an* Siswa kelas 6 di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo” yang ditulis oleh Qurrota A’yun Via Nurrahma (2018). Metode Wafa merupakan metode pembelajaran Al-Qur’an dengan memaksimalkan fungsi otak kanan, ciri khas metode ini adalah membaca Al-Qur’an dengan alunan nada *hijaz*, pembelajaran dengan persamaan bunyi (*al aswat*) dan pengelompokan suku kata (*glendomen*), dan program *tahfidzul qur’an* dengan gerakan sesuai dengan terjemah ayat. SDIT nurul fikri merupakan salah satu sekolah dasar yang unggul dalam bidang *tahfidzul Qur’an*. Metode Wafa baru diterapkan dalam waktu memasuki 3 tahun karena sebelumnya menerapkan metode Ummi. Perbedaan skripsi saudara Qurrota A’yun Via Nurrahma adalah subyek penelitian dari sumber rujukan adalah SDIT Nurul Fikri Sidoarjo, sedangkan subyek penulis adalah TK IT Harapan Bunda Purwokerto. Persamaannya adalah sama-sama meneliti pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan Metode Wafa. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu Kualitatif.

Kedua, skripsi dengan judul “Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Al-Qur’an Siswa di SDIT Nurul Fikri Tulungagung” yang ditulis oleh Gifri Nafi’ah (2017). Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh fenomena didunia pendidikan dimana masih banyak anak usia SD yang masih belum bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan

benar dan juga masih banyak anak yang belum hafal surat-surat pendek, serta anak-anak yang cepat bosan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan. Untuk itu sekolah harus menggunakan metode yang tepat dan menyenangkan untuk mengajar Al-Qur'an di sekolah. Salah satu metode yang dirasa cukup menyenangkan dan menunjang pembelajaran Al-Qur'an di sekolah adalah Metode Wafa. Perbedaan skripsi saudara Gifri Nafi'ah adalah subyek penelitian dari sumber rujukan adalah SDIT Nurul Fikri Tulungagung, sedangkan subyek penulis adalah TK IT Harapan Bunda Purwokerto. Persamaannya adalah sama-sama meneliti Metode Wafa. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu Kualitatif.

Ketiga, penulis mengambil referensi skripsi dengan judul "Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di TPQ Al-Ikhlas Perum Yarsis Bangsren Makamhaji Kartasura" yang ditulis oleh Nindya Aswaranti Seysar (2017). Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiro'ati ini sistem dan cara membacanya dengan lancar, cepat, tepat, benar, dan tartil tanpa harus dieja. Kemudian model pembelajarannya yaitu dengan menggunakan alat peraga untuk pengajaran klasikal yang berisikan materi yang ada didalam halaman buku jilid Qiro'ati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiro'ati, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiro'ati di TPQ Al-Ikhlas Perum Yarsis Bangsren Makamhaji Kartasura. Perbedaan skripsi saudara Nindya Aswaranti Seysar adalah subyek penelitian dari sumber rujukan adalah TPQ Al-Ikhlas Perum Yarsis Bangsren Makamhaji Kartasura, sedangkan subyek penulis adalah TK IT Harapan Bunda Purwokerto. Objek penelitiannya berbeda, objek rujukan adalah Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati, sedangkan objek penulis adalah Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu Kualitatif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan membaginya kedalam beberapa bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian utama skripsi dituangkan dengan sistematika tertentu yang terdiri atas beberapa bab sesuai kebutuhan karena penelitian dalam penelitian kualitatif, maka isinya meliputi:

BAB I yaitu Bab Pendahuluan, merupakan uraian tentang hal-hal yang mendasari diperlukannya penelitian. Yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori penelitian yang dikemukakan. Sub bab pertama berisi tentang belajar dan pembelajaran meliputi, pengertian belajar dan pembelajaran, pembelajaran PAKEM, dan modalitas belajar. Sub bab kedua tentang pembelajaran tahsin meliputi, pengertian tahsin, pengertian tajwid, tujuan mempelajari tajwid, pengertian Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an. Sub bab ketiga tentang teori belajar dari psikologi kognitif Jean Piaget. Sub Bab keempat tentang membaca anak usia dini. Sub bab kelima tentang otak kanan dan otak kiri. Sub bab keenam tentang metode wafa dalam pembelajaran tahsin meliputi, metode wafa, visi dan misi, pembelajaran wafa, dan kurikulum wafa.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam proses penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi laporan hasil penelitian. Bagian pertama tentang gambaran umum TK IT Harapan Bunda Purwokerto Timur yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, program kegiatan, visi-misi dan tujuan, status, muatan kurikulum, keadaan guru, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana, beban belajar, rombongan belajar, penanggung jawab sentra, dan

kegiatan penunjang TK IT Harapan Bunda Purwokerto Timur. Bagian kedua berisi penyajian data mengenai gambaran umum metode wafa dalam pembelajaran tahsin di TK IT Harapan Bunda Purwokerto Timur.

BAB V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kemudian, bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan rumusan masalah dan hasil penelitian yang dilakukan tentang pelaksanaan metode wafa pada pembelajaran tahsin TK IT Harapan Bunda Purwokerto, maka diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan metode wafa dalam pembelajaran tahsin dapat diterapkan dan berjalan dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan program kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai standar wafa pusat. Meskipun TK IT Harapan Bunda Purwokerto tidak menerapkan semuanya, namun sebagian besar sudah dilaksanakan. Dengan adanya metode wafa, pembelajaran tahsin di TK IT Harapan Bunda dapat terselenggara dengan baik dan menyenangkan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan saran-saran kepada kepemimpinan program belajar tahsin (membaca Al-Qur'an) metode wafa di TK IT Harapan Bunda Purwokerto. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keinginan dalam membaca dan mendalami Al-Qur'an sehingga peserta didik yang dihasilkan akan berkualitas sesuai dengan syariat Islam, khususnya dalam pembelajaran tahsin dengan menerapkan metode wafa. Adapun saran peneliti sebagai berikut:

1. Kepada penanggung jawab bidang wafa TK IT Harapan Bunda Purwokerto untuk terus mendalami metode wafa dengan mengikuti pelatihan, agar nantinya dapat menjadi guru profesional.
2. Kepada guru wafa TK IT Harapan Bunda Purwokerto harus lebih aktif dan inovatif dalam proses pembelajaran tahsin metode wafa dengan diterapkan adanya nyanyian.
3. Untuk seluruh pembaca, semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan penelitian yang lain.

4. Bagi para peneliti selanjutnya, semoga skripsi ini bisa menjadi acuan dalam menggarap skripsi yang sebidang yang sudah diangkat oleh peneliti.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah *rabbil 'alamiin*, dengan mengucapkan syukur kepada Allah yang selalu melimpahkan rahmat, petunjuk dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa halangan yang berarti. Dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan yang tentu masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis memohon kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna khususnya bagi penulis dan bagi pembaca umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Amanu. 2013. *Hafal Al-Qur'an dalam Hitungan Hari*. Bogor: Hilal Media
- Achyar Kertamuda, Miftahul. 2015. *Golden Age Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas Pada Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Aditya, Dodiet. 2013. *Metodologi Penelitian Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*. Surakarta.
- Amiruddin. 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Annuri, Achmadi. 2018. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Deporter, Bobbi, & Hernacki, Mike Hernacki. 2004. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terj. Alwiyah Abdurrahman, Bandung: Kaifa.
- Hasan, Maimunah. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Kosaih, Nandang & Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Majid Khon, Abdul. 2013. *Pratikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Amzah.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mariyana, Rita, dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Mudlofir, Ali Mudlofir, & Fatimatur Rusyidah, Evi. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mularsih, Heni, & Karwono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Manfaat Sumber Belajar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Mustofa, Arif, & Thabrani, Muhammad. 2011. *Belajar & Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media..
- Nah-Sya. 2002. *Ensiklopedia Islam 4*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.

- Nashih 'Ulwan, Abdullah. 2017. *Tarrbiatul Aulad Fil Islami (Pendidikan Anak Dalam Islam)*, terj. Rahman Hakim, Arif. Solo: Insan Kamil.
- Nur Mufidah, Luk Luk. 2014. *Brain Based Teaching and Learning*. Yogyakarta: Teras.
- Rohmad, & Supriyanto. 2016. *Pengantar Statistika Panduan Praktis Bagi Pengajar dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sa'dulloh. 2013. *Cara Cepat menghafal Al-Qur'an*. Depok: Gema Insani.
- Salim Badwilan, Ahmad. 2010. *Panduan cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy, dkk. *Kamus Bahasa Indonesia/Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sulistiyorini, & Fathurrohman, Muhammad. 2012. *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembekajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sya-Zun. 2002. *Ensiklopedia Islam 5*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Tim Wafa. 2017. *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Otak Kanan*. Surabaya.
- Eka Khoriyah, Lina, dkk. 2018. "Korelasi Antara Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa Dengan Prestasi Belajar Qur'an Hadis Siswa MI Nurul Huda Grogol", *Jurnal Tarbawi*. Vol. 02, No. 02.
- Pangastuti, Ratna. 2017. "Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Metode Wafa", *ejurnal UIN Sunankalijaga*", Vol. 2.

Rohmaturisyidah Ratnawati, Siti. dan Solihah, Imroatus. 2017. “Pembelajaran Alqur’an Metode Wafa: Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur’an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan”, *ejurnal UIN Sunankalijaga*. Vol. 2.

www.wafaindonesia.or.id

Hasil Wawancara dengan Guru Penanggung Jawab Wafa, Ustadzah Leli Suwartin, pada tanggal 16 Januari 2019.

Hasil Wawancara dengan Guru Penanggung Jawab Wafa, Ustadzah Leli Suwartin, pada tanggal 27 Februari 2019.

Hasil wawancara dengan Ustadz Adnan, Tim Wafa Harapan Bunda yang tersertifikasi wafa pusat dan juga bersyahadah qiroati, pada tanggal 10 Juli 2019.

Hasil observasi pada tanggal 26 Maret 2019.

Hasil observasi pada tanggal 2 April 2019.

Dokumentasi TK IT Harapan Bunda Purwokerto.